



KESIAPAN MAHASISWA CALON GURU PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG DALAM MENGHADAPI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN TAHUN 2015

Ahmad Rudi Hartono[✉] Tukidi, Apik Budi Santoso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2016
Disetujui Februari 2016
Dipublikasikan Maret 2016

Keywords:
Readiness, Competence, Practical Field Experience

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan mahasiswa calon guru program studi Pendidikan Geografi dalam menghadapi praktik pengalaman lapangan tahun 2015. Sampel penelitian sebanyak 35 mahasiswa Pendidikan Geografi. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian kompetensi pedagogik dengan skor rata-rata 6,42 kategori kurang siap. Kompetensi kepribadian dengan skor rata-rata 32,28 kategori siap. Kompetensi profesional dengan skor rata-rata 6,68 kategori siap. Kompetensi sosial dengan skor rata-rata 21,82 kategori siap. Hasil gabungan 4 kompetensi mahasiswa menunjukkan Kesiapan mahasiswa pendidikan geografi dalam menghadapi praktik pengalaman lapanagan sebesar 61,82% dengan kategori siap. Dapat disimpulkan mahasiswa Pendidikan Geografi siap melaksanakan praktik pengalaman lapangan tahun 2015. Mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan seluruh kemampuan menjadi lebih baik lagi terutama kompetensi pedagogik. Penguasaan pemahaman terhadap peserta didik, metode pembelajaran serta teknik penilaian perlu ditingkatkan. Banyak latihan mengajar agar tidak merasa takut dan belajar pengelolaan kelas. Penguasaan materi harus ditingkatkan. Mahasiswa diharapkan bisa bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik.

Abstract

This study aimed to describe the readiness of student teachers Geography Education courses in the face of practical field experience in 2015. The research sample as many as 35 students of Geography Education. Sampling was done by random sampling. Data was collected by questionnaire, testing, and documentation. The data analysis using descriptive percentages. Pedagogic research results with an average score of 6.42 category less ready. Competence personality with an average score of 32.28 ready category. Professional competence with an average score of 6.68 is ready category. Social competence with an average score of 21.82 ready category. The combined results of four competencies students showed readiness geography education students in the face of practical field experience amounted to 61.82% with the category ready. It can be concluded Geography Education students are ready to implement practical field experience in 2015. Students are expected to increase the overall ability to be better again primarily pedagogical competence. Mastery understanding of learners, learning methods and techniques of judging need to be improved. Many exercises taught to not be afraid and learn classroom management. Mastery of the material should be improved. Student was expected to be able to socialize and communicate well.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografinunes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi empat aspek yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Universitas Negeri Semarang (Unnes) selaku Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan mempunyai fungsi utama mendidik calon guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Calon guru profesional dalam melaksanakan tugas profesi kependidikan yang ditandai dengan penguasaan kompetensi akademik kependidikan dan kompetensi penguasaan substansi bidang studi sesuai bidang ilmunya. Kompetensi calon guru yang dimaksud tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Untuk menyiapkan calon guru yang profesional, maka mahasiswa program kependidikan perlu melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, sebagaimana diamanahkan dalam kurikulum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang dikaji mengingat luasnya indikator kesiapan mahasiswa calon guru program studi Pendidikan Geografi dalam menghadapi praktik pengalaman lapangan tahun 2015. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini lebih ditekankan pada hal-hal mengenai: (1) Bagaimana kesiapan mahasiswa calon guru geografi terkait dengan kompetensi pedagogik? ; (2) Bagaimana kesiapan mahasiswa calon guru geografi terkait dengan kompetensi kepribadian? ; (3) Bagaimana kesiapan mahasiswa calon guru geografi terkait dengan kompetensi profesional? ; (4) Bagaimana kesiapan mahasiswa calon guru geografi terkait dengan kompetensi sosial?. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu; (1) Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa calon guru geografi terkait kompetensi pedagogik; (2) Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa calon guru geografi terkait kompetensi kepribadian; (3) Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa calon guru geografi terkait kompetensi profesional; (4) Untuk mengetahui kemampuan

mahasiswa calon guru geografi terkait kompetensi sosial.

Manfaat penelitian (1) Mengkaji secara ilmiah persiapan pelaksanaan program praktik pengalaman lapangan dalam upaya meningkatkan kompetensi mahasiswa praktikan yaitu mahasiswa program kependidikan; (2) Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesiapan dan kesesuaian kompetensi mahasiswa calon guru geografi dalam menghadapi praktik pengalaman lapangan.

Menurut isi pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas pedagogik. Tugas pedagogik adalah tugas membantu, membimbing, dan memimpin. Sedangkan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Mulyasa (2012:75) dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; 2) Pemahaman terhadap peserta didik; 3) Pengembangan kurikulum atau silabus; 4) Perancangan pembelajaran; 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; 7) Evaluasi hasil belajar; 8) Pengembangan peserta

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia. Kepribadian guru memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Guru sebagai teladan murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan. Mulyasa (2012:117) menyatakan bahwa pribadi guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Kompetensi kepribadian mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang terpenting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kwalitas peserta didik. Lebih lanjut kompetensi kepribadian meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa; (2) disiplin, arif, dan berwibawa; (3) menjadi teladan bagi peserta didik; dan (4) berakhhlak mulia.

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (c) yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Mulyasa (2012:135), ruang lingkup kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh beberapa indikator. Secara garis besar indikator yang dimaksud adalah: 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik

filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya; 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik; 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya; 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan; 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik; 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Menurut Achmad Rifa'i dan Cathraina Tri Anni (2010:10) menjabarkan kompetensi profesional secara lebih rinci sebagai berikut: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu; 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengambangkan diri.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Mulyasa (2012:173), menguraikan lebih lanjut tentang kompetensi sosial dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk: (1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat; (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik; dan (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Menurut Achmad Rifa'i dan Cathraina Tri Anni (2010:11) menjabarkan kompetensi sosial secara lebih rinci sebagai berikut: 1) Bersikap

inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang, keluarga, dan status sosial ekonomi; 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; 3) Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman soaial budaya; 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah tempat latihan.

Sesuai dengan isi buku pedoman praktik pengalaman lapangan Unnes, Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Secara terperinci program praktik pengalaman lapangan memiliki 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang pada intinya untuk pembentukan guru/tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah. Tujuan umum ialah Menyiapkan mahasiswa agar menjadi tenaga pendidik yang handal dan profesional sehingga dapat membantu dalam meningkatkan derajat pendidikan masyarakat secara optimal. Sedangkan tujuan khususnya Meningkatkan, memperluas dan memantapkan kemampuan mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan program

pendidikan yang ditetapkan. Serta menumbuhkembangkan dan menetapkan sikap etis profesionalisme dan nasionalisme yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja, sesuai dengan bidangnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Penelitian dilakukan di jurusan geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada . Populasi adalah mahasiswa pendidikan geografi sebanyak 167 mahasiswa. Sampel penelitian sebanyak 35 mahasiswa. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *random sampling*. Variabel yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa calon guru Program Studi Pendidikan Geografi dalam menghadapi praktik pengalaman lapangan, dengan subvariabel sebagai berikut: 1) Kompetensi Pedagogik; 2) Kompetensi Kepribadian; 3) Kompetensi Profesional; 4) Kompetensi Sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, tes, serta dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui tentang kompetensi kepribadian dan sosial. Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan mahasiswa calon guru tentang kompetensi pedagogik dan profesional. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2012. Serta dokumen tambahan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik analisis data menggunakan deskriptif presentase melalui tahap penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil yang diperoleh tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kriteria penilaian kesiapan mahasiswa calon guru Geografi dalam menghadapi praktik pengalaman lapangan. Kriteria yang digunakan adalah Sangat Siap (SS), Siap (S), Kurang Siap (KS), dan Tidak Siap (TS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Jurusan geografi merupakan salah satu jurusan yang bernaung pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Kampus UNNES terletak di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Secara Administratif kampus Unnes sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sukorejo, sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Tinjomoyo, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Patemon, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kalisegoro. Secara Astronomis Jurusan Geografi terletak pada koordinat $7^{\circ}2'57''$

LS - $7^{\circ}3'2''$ LS dan $110^{\circ}23'48''$ BT - $110^{\circ}23'50''$ BT.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik. Kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemaampuan mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Hasil penelitian diperoleh skor rata-rata kompetensi pedagogik sebesar 6,42 termasuk kategori kurang siap.

Table 4.2 Hasil Tes Kompetensi Pedagogik

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
1	9,76 – 13	Sangat Siap	0	0,00
2	6,51 - 9,75	Siap	16	45,71
3	3,26 - 6,5	Kurang Siap	18	51,42
4	0 - 3,25	Tidak Siap	1	2,85
Jumlah			35	99,98
Skor tertinggi			9	
Skor terrendah			3	
Skor rata-rata			6,42	

Sumber: Hasil Penelitian 2015

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta

dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor kompetensi kepribadian sebesar 31,28 termasuk dalam kategori siap.

Table 4.3 Hasil Angket Kompetensi Kepribadian

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
1	32,51 – 40	Sangat Siap	10	28,57
2	25,01 – 32,5	Siap	25	71,42
3	17,51 – 25	Kurang Siap	0	0,00
4	10 – 17,5	Tidak Siap	0	0,00
Jumlah			35	99,99
Skor tertinggi			34	
Skor terrendah			28	
Skor rata-rata			31,28	

Sumber: Hasil Penelitian 2015

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar

kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Hasil penelitian diperoleh skor rata-rata kompetensi profesional sebesar 6,68 termasuk kategori siap.

Table 4.4 Hasil Tes Kompetensi Profesional

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
1	9,76 – 13	Sangat Siap	1	2,85
2	6,51 - 9,75	Siap	20	57,14
3	3,26 - 6,5	Kurang Siap	13	37,14
4	0 - 3,25	Tidak Siap	1	2,85
Jumlah			35	99,98
Skor tertinggi			11	
Skor terrendah			3	
Skor rata-rata			6,68	

Sumber: Hasil Penelitian 2015

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat

sekitar, yang diharapkan dapat dicontoh oleh peserta didik. Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor kompetensi sosial sebesar 21,82 termasuk kategori siap.

Table 4.5 Hasil Angket Kompetensi Sosial

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
1	26,01 – 32	Sangat Siap	1	2,85
2	20,01 – 26	Siap	29	82,85
3	14,01 – 20	Kurang Siap	5	37,14
4	8 – 14	Tidak Siap	0	2,85
Jumlah			35	99,99
Skor tertinggi			26	
Skor terrendah			18	
Skor rata-rata			21,82	

Sumber: Hasil Penelitian 2015

Adapun indikator untuk mengukur variabel kesiapan mahasiswa dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Secara lebih rinci gambaran

tentang kesiapan mahasiswa pendidikan geografi dalam menghadapi praktik pengalaman lapanagan ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut:

Table 4.6 Hasil Uji Kompetensi Mahasiswa

Indikator	Skor Rata-rata	Skor dalam Persen (%)	Kategori
Kompetensi Pedagogik	6,42	49,45	Kurang Siap
Kompetensi Kepribadian	32,28	78,21	Siap
Kompetensi Profesional	6,68	51,42	Siap
Kompetensi Sosial	21,82	68,21	Siap
Kesiapan Mahasiswa		61,82	Siap

Sumber: Data Hasil Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 5 dilihat kesiapan mahasiswa pendidikan geografi dalam

menghadapi praktik pengalaman lapanagan secara keseluruhan hasil gabungan 4 kompetensi.

Kompetensi pedagogik dengan skor rata-rata 6,42 atau skor dalam persen 49,45% termasuk kategori kurang siap. Kompetensi kepribadian dengan skor rata-rata 32,28 atau skor dalam persen 78,21% termasuk kategori siap. Kompetensi profesional dengan skor rata-rata 6,68 atau skor dalam persen 51,42% termasuk kategori siap. Kompetensi sosial dengan skor rata-rata 21,82 atau skor dalam persen 68,21% termasuk kategori siap. Hasil penelitian gabungan 4 kompetensi mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan geografi siap dalam menghadapi praktik pengalaman lapangan tahun 2015.

PEMBAHASAN

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. hasil penelitian kompetensi pedagogik mendapatkan skor terrendah diantara kompetensi lainnya diperoleh skor rata-rata kompetensi pedagogik sebesar 6,42 termasuk kategori kurang siap. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran. Secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Kompetensi guru dikatakan penting, karena pendidikan di indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. hal yang perlu diperbaiki diantaranya Pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi: membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri, membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri, keterbukaan terhadap pendapat siswa. pembelajaran yang meliputi: Perumusan indikator, mengorganisaikan urutan materi dan Ketepatan alat evaluasi.

Guru pembelajar memperhitungkan tidak hanya kekhasan dan keanekaragaman di dalam diri siswa, melainkan juga membuka peluang bagi siswa untuk terus menerus mencoba sendiri atau bersama teman sekelasnya. Guru tidak

langsung memberi tahu kepada siswa solusi atau perbaikan yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa dilatih untuk belajar menjadi mandiri dalam menemukan kekurangan sendiri (atau kekurangan teman sekelasnya) serta memperbaiki kekurangannya sendiri atau dalam kerja sama dengan teman-temannya. Membantu dan membimbing siswa agar mencoba dan terus mencoba untuk belajar sendiri, menemukan persoalannya sendiri, dan berusaha memecahkannya. Siswa dipacu untuk mencari dan berkonsultasi dengan sumber-sumber belajar yang lain (seperti perpustakaan, internet, atau nara sumber lain) dan tidak semata-mata menggantungkan diri pada guru dan bahan ajar di kelas.

Standar Nasional Pendidikan, yang tercantum dalam Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhhlak mulia. Secara kesluruhan hasil angket menunjukkan mahasiswa memiliki kepribadian yang baik. Meskipun sudah baik, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan diantaranya kemantapan menjadi seorang guru agar mahasiswa benar-benar siap menjadi clalon pendidik profesional. Masih banyak mahasiswa yang merasa grogi saat berbicara di hadapan orang banyak, tentunya mahasiswa harus banyak berlatih dan membiasakan diri agar sedikit demi sedikit rasa itu perlahan-lahan dapat berkurang. Kestabilan emosional dan kedewasaan bersikap dalam menghadapi permasalahan kelas serta persolan siswa merupakan satu kestuan yang utuh. Kepribadian yang seperti itu harus mutlak dimiliki guru karena di dalam kelas guru akan menemui berbagai macam karakteristik siswa. Kewibawaan sebagai seorang guru akan tercermin melalui sikap keteladanan bagi peserta didik serta berakhhlak mulia sebagai seorang guru.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi kinerja yang mantap berupa seperangkat penguasaan kemampuan yang harus

ada dalam dirinya agar dapat mewujudkan kinerja yang efektif. Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Mahasiswa harus banyak belajar agar penguasaan materi dapat dikuasai secara penuh, luas dan mendalam. Kompetensi profesionalisme guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan sebagai suatu pondasi yang dalam melaksanakan profesi sebagai seorang guru profesional.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, yang diharapkan dapat dicontoh oleh peserta didiknya. Hasil angket menunjukkan mahasiswa masih merasa gugup saat berhadapan dan berbicara langsung dengan orang yang baru dikenal. Mahasiswa diharapkan bisa berosialisasi dan berkomunikasi dengan baik serta tidak boleh merasa gugup saat berhadapan dan berbicara langsung dengan orang yang baru dikenal. Selain itu penggunaan dan pemilihan bahasa dalam berkomunikasi juga harus diperhatikan

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang dalam mempersiapkan diri baik secara mental, maupun fisik yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Hasil penelitian gabungan 4 kompetensi mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan geografi siap dalam menghadapi praktik pengalaman lapangan tahun 2015. Meskipun sudah siap tetapi persentase kesiapan mahasiswa tergolong rendah yaitu 61,82%, lebih baik jika bisa di tingkatkan lagi minimal persentasenya 75%. Secra keseluruhan ada banyak hal yang harus diperbaiki terutama berkaitan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan

tugas keprofesionalan. Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat.

Persiapan Pelaksanaan PPL yang dirasa kurang efektif dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya dari dosen mata kuliah yang kurang maksimal dalam menjalankan perannya sebagai pendidik calon guru profesional. Faktor mahasiswa PPL sendiri yang kurang dapat memanfaatkan kegiatan perkuliahan sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya serta keterampilan keguruan lainnya. Selain itu kurang optimalnya pelaksanaan mata kuliah pendukung kegiatan PPL itu sendiri, dari tahap pendidikan mata kuliah umum dan mata kuliah dasar kependidikan serta mata kuliah bidang studi. Tahap pelatihan keterampilan dasar mengajar (micro teaching), tahap latihan mandiri sampai pada tahap ujian praktik mengajar (per teaching) juga menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya persiapan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (a) Kompetensi pedagogik, kesiapan mahasiswa calon guru program studi pendidikan geografi dalam menghadapai praktik pengalaman lapangan dengan skor rata-rata 6,42 termasuk dalam kategori kurang siap.

(b).Kompetensi kepribadian, kesiapan mahasiswa calon guru program studi pendidikan geografi dalam menghadapai praktik pengalaman lapangan dengan skor rata-rata 31,28 termasuk dalam kategori siap.

(c).kompetensi profesional, kesiapan mahasiswa calon guru program studi pendidikan geografi dalam menghadapai praktik pengalaman lapangan dengan skor rata-rata 6,68 termasuk dalam kategori siap.

(d).Kompetensi sosial, kesiapan mahasiswa calon guru program studi pendidikan geografi dalam menghadapai praktik

pengalaman lapangan dengan skor rata-rata 21,82 termasuk dalam kategori siap.

(e).Kesiapan mahasiswa calon guru program studi pendidikan geografi dalam menghadapi praktik pengalaman lapangan tahun 2015 dengan skor 61,82% termasuk dalam kategori siap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Mulyasa, Ecno. 2012. *standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anna. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [UU RI] Undang-undang Republik Indonesia. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang: guru dan dosen*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Lampiran 1
Peta Lokasi Penelitian

